

HITAM PUTIH MERAH PUTIH

Representasi Permasalahan Sosial Politik
dalam Karya Seni Patung



PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010

HITAM PUTIH MERAH PUTIH

**Representasi Permasalahan Sosial Politik
dalam Karya Seni Patung**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Sally Noor Ardhiansyah

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010**

HITAM PUTIH MERAH PUTIH

Representasi Permasalahan Sosial Politik dalam Karya Seni Patung



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	335A/H/S/2010
KLAS	
TERIMA	7-8-2010
	ITD. AF



KARYA SENI

Sally Noor Ardhiansyah

NIM 0311644021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni
2010

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :
HITAM PUTIH MERAH PUTIH, Representasi Permasalahan Sosial Politik
dalam Karya Seni Patung diajukan oleh Sally Noor Ardhiansyah, NIM
0311644021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Rupa Murni,
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di
depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 5 Juli 2010 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. AB Dwianto, M S
Pembimbing I/ Anggota



Drs. Anusapati, MFA
Pembimbing II/ Anggota

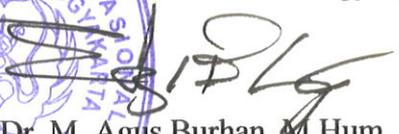


Drs. Dendi Suwandi, MS
Cognate/ Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum
Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua Program Studi
Ketua/Anggota

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum
NIP. 19600408 198601 1 001





Kupersembahkan untuk sahabatku, kakakku,
Syah Burhan Agung Rahulasmoro

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang Maha Indah, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih-Nya kepada penulis, sehingga terwujudlah keinginan untuk menyelesaikan tugas akhir karya seni ini yang merupakan penyempurnaan dari proses belajar di Institusi ini.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan serta bimbingan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun pemikiran-pemikiran yang sangat berharga. Untuk itu kami sampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Drs. A.B Dwiantoro, MS, sebagai Dosen Pembimbing I.
2. Drs. Anusapati, MFA, sebagai Dosen Pembimbing II.
3. Drs. Dendi Suwandi, MS, sebagai Cognate.
4. Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum. sebagai Ketua Jurusan Seni Murni.
5. Wiwik Sri Wulandari, M.Sn. sebagai Sekretaris Jurusan Seni Murni
6. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, sebagai Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh Staf Pengajar jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta..
8. Drs. Syafruddin. M.Hum. sebagai Dosen Wali.
9. Segenap staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Bapak Ibu yang telah melimpahkan doa dan kasih sayangnya
11. Kakakku Syah Burhan Agung Rahulasmoro atas semua pengorbanannya.
12. Gusti Ayu Rahma Deni, atas kesabaran dan ketulusan yang dilimpahkan.
13. Sita, Tumari, Suroso isur, mbak Ninis, terima kasih atas bantuannya.
14. Saudaraku semata wayang, Widodo.
15. Mas Topo dan Mbak Trias.
16. Agus chikung, Andris, Iwan Hasto, Kokok P Sancoko.
17. Kawan-kawan Patung '03, Ostheo, Saroni, Supiyanto, Dik Adi, Yusup, Renold, Indri, Rofid, Nyoman, Ragil, Ram, Marjuki, .
18. Kawan-kawan Seni Murni Angkatan 2003.

19. Kawan-kawan komunitas MEOK

20. dan semua kawan-kawan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala partisipasi dan bantuannya. Semoga Allah SWT memberikan balasan amal yang setimpal.

Akhirnya semoga karya tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan seni patung pada khususnya dan masyarakat pencinta seni pada umumnya.

Yogyakarta, Juli 2010



Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Makna Judul	6
BAB II. KONSEP	9
A. Konsep Penciptaan.....	9
B. Konsep Perwujudan.....	12
C. Konsep Penyajian.....	15
BAB III. PROSES PERWUJUDAN.....	16
A. Bahan.....	17
B. Alat.....	19
C. Teknik.....	22
D. Tahap Perwujudan.....	23
BAB IV. DESKRIPSI KARYA/TINJAUAN KARYA.....	25
BAB V. PENUTUP.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gb. 01. Foto alat.....	21
Gb. 02. Foto proses berkarya.....	24
Gb. 03. Patung I. Judul: Look like an apple . Polyester resin, kayu mahoni, cat duko. 65 x 53 x 36cm. 2010.....	26
Gb. 04. Patung II. Judul: Broken . Polyester resin, kayu mahoni, kayu sonokeling, besi baut, cat duko. 100 x 25 x 20cm. 2010.....	28
Gb. 05. Patung III. Judul: Berebut . Polyester resin, kayu mahoni, garpu stainless steel, cat duko. 45 x 45 x 35cm. 2010.....	30
Gb. 06. Patung IV. Judul: Korban . Polyester resin, kayu mahoni, semen, cat duko. 75 x 50 x 23cm. 2010.....	32
Gb. 07. Patung V. Judul: Unpredictable . Polyester resin, kayu mahoni, cat duko. 200 x 60 x 100cm. 2010.....	34
Gb. 08. Patung VI. Judul: So high . Polyester resin, kayu mahoni, cat duko. 28 x 26 x 173cm. 2010.....	36
Gb. 09. Patung VII. Judul: Terdesak . Polyester resin, kayu mahoni, sabut kelapa, cat duko. 70 x 50 x 8cm. 2010.....	38
Gb. 10. Patung VIII. Judul: Tangkap . Polyester resin, kayu mahoni, cat duko. 65 x 55 x 65cm. 2010.....	40
Gb. 11. Patung IX. Judul: Earn Some money . Polyester resin, cat duko. 22 x 22 x 26cm. 2010.....	42
Gb. 12. Patung X. Judul: Made by order . Polyester resin, kanvas, cat duko. 37 x 27 x 10cm. 2010.....	44
Gb. 13. Patung XI. Judul: Liar . Serat rami, kayu mahoni, plastik. 200 x 05cm x 150cm. 2010.....	46

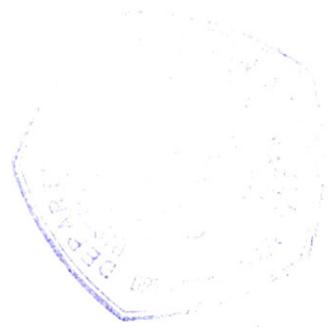
DAFTAR LAMPIRAN

Foto diri mahasiswa.....	52
Katalogus.....	54
Foto poster pameran.....	55
Foto situasi pameran.....	56



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Beraneka-ragam permasalahan sosial politik yang terjadi di negara ini tidak henti-hentinya menarik perhatian penulis untuk turut memikirkannya. Hal itu sekaligus memberikan inspirasi yang tak pernah surut untuk dituangkan ke dalam karya seni, seperti layaknya sebuah sumur yang tak pernah habis airnya meskipun ditimba terus menerus.

Begitu banyak permasalahan di negara ini, begitu beragam jenisnya. Setiap hari masalah datang silih berganti. Belum selesai permasalahan yang satu, datang lagi permasalahan yang lain. Belum selesai kasus yang satu, sudah muncul lagi kasus yang baru. Terpaan bencana alam juga tidak pernah absen setiap tahunnya. Kriminalitas terjadi di mana-mana, kemiskinan mewabah, pengangguran semakin tinggi, jutaan anak putus sekolah, jutaan orang hidup menderita di bantaran-bantaran sungai, kolong-kolong jembatan, di pinggir-pinggir rel kereta api, di sekitar tempat pembuangan sampah, dan berbagai tempat yang tidak layak lainnya. Jutaan anak kekurangan gizi, angka kematian ibu dan anak semakin mengkhawatirkan. Sungguh suatu keadaan yang sangat menyedihkan.

Hidup di tengah masyarakat dan menjadi bagian yang tak terpisahkan di dalamnya, membuat penulis lebih jelas melihat, mendengar, dan merasakan apa sebenarnya terjadi di sana. Penulis bisa menyaksikan sendiri bagaimana kesibukan banyak orang dengan berbagai upayanya bagaimana harus bertahan hidup di

tengah himpitan yang dialaminya. Melalui media massa, surat kabar, televisi, radio dan yang lainnya, penulis juga bisa mengetahui bagaimana keadaan masyarakat Indonesia yang hidup di daerah lain, dan keadaannya pun tidak jauh beda pula, keprihatinan banyak melanda mereka. Jurang kesenjangan di masyarakat semakin menganga, yang kaya makin kaya, yang miskin makin miskin. Banyak orang yang sudah kehilangan hati nurani, banyak orang yang kian tak acuh dengan tetangganya yang kekurangan. Ada keluarga yang terpaksa makan nasi aking untuk bisa bertahan hidup, ada si sakit yang harus dipulangkan karena sudah tidak mampu lagi membayar biaya pengobatan di rumah sakit. Ada siswa sekolah dasar yang gantung diri karena malu sering ditagih uang SPP oleh gurunya yang sudah lama belum terbayar. Tentunya semua itu hanya sebagian kecil yang terekspos oleh media, masih banyak lagi kisah sedih lainnya.

Permasalahan kemiskinan semakin menggurita di Indonesia. Kemiskinan semakin menyeret kehidupan rakyat menjadi sangat memprihatinkan. Padahal negeri yang kita tinggali ini begitu kaya. Kandungan sumber daya alam negeri ini sangat melimpah. Berjuta-juta barel minyak bumi masih banyak tersimpan di dalamnya. Negara ini juga memiliki berhektar-hektar hutan, hasil laut yang melimpah ruah, yang oleh karena itu semua banyak pujangga menyebut negeri ini sebagai "jamrud katulistiwa". Sungguh ironis, kondisi yang sangat bertolak-belakang dengan kondisi rakyatnya.

Masalah kesejahteraan rakyat adalah tanggung jawab negara. Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di bumi Indonesia dikuasai oleh negara, dan digunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Semua kekayaan yang ada

adalah milik rakyat, semua warga negara memiliki hak atasnya. Negara yang berperan menjadi pengelolanya. Negara yang mengatur segala macam kebijakan-kebijakan untuk itu, membuat perundang-undangan, membentuk badan usaha, melakukan kerja sama dan hal-hal yang lain untuk kesejahteraan bersama. Tetapi kenyataan malah sebaliknya, banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh para pejabat, banyak pejabat yang memanfaatkan untuk kepentingan pribadi serta kelompoknya, banyak pejabat yang menyalahgunakan wewenang, membuat kebijakan-kebijakan yang menguntungkan sebagian pihak (pemilik modal, negara asing), tidak berdaya pada tekanan negara asing (Amerika Serikat), melakukan korupsi, memprivatisasi sumber daya alam, tambang, hutan, memperjual-belikan aset-aset negara kepada swasta dan negara lain, menaikkan BBM, mencabut subsidi, dan lain sebagainya. Ada saja yang dilakukan pejabat-pejabat pemerintahan untuk menumpuk kekayaan, padahal segala fasilitas seperti rumah dinas, mobil dinas dan segala kemudahan sudah didapatkan. Parahnya lagi mereka menuntut kenaikan gaji di tengah kondisi perekonomian sebagian besar rakyatnya yang memprihatinkan. Pemerintah sebagai satu-satunya lembaga tempat rakyat menaruh harapan untuk dapat membawa ke arah perubahan kesejahteraan, perekonomian, pendidikan, serta kesehatannya supaya lebih baik, tidak lagi dapat diandalkan.

Pengaruh campur tangan negara-negara asing terhadap pemerintah negara Indonesia pun sedemikian kuat. Banyak negara-negara asing (Amerika Serikat, Inggris, Belanda, Perancis, Australia) yang sering turut campur urusan negara Indonesia, seolah-olah mereka mempunyai hak juga dalam mengatur kebijakan-

kebijakan yang dibuat pemerintah. Bukan atas dasar motivasi untuk kebaikan negara Indonesia dan rakyatnya, tapi kepedulian mereka hanya demi kekayaan yang dimiliki negara Indonesia. Tampaknya kekayaan alam negara Indonesia menjadi daya magnet yang begitu besar sehingga banyak menarik negara-negara lain untuk turut menikmati bahkan menguasainya. Lihat saja bagaimana PT. Freepot Mcomoran yang dulu hanya perusahaan pertambangan kecil di negaranya sekarang menjadi perusahaan raksasa yang begitu makmur dengan menyedot emas di dasar gunung-gunung di Irian Jaya. Kekayaan alam yang semestinya bisa digunakan untuk menyejahterakan rakyat Indonesia, dengan begitu bebasnya diangkut ke luar negeri.

Dalam kondisi negara yang demikianlah penulis hidup. Semua keadaan yang seperti tersebut di atas berpengaruh besar terhadap pandangan penulis dalam berkarya seni. Setiap peristiwa yang terjadi di dalam negeri selalu memberikan ide-ide untuk diwujudkan dalam sebuah karya seni. Hal itulah yang melatar-belakangi penciptaan karya-karya dalam tugas akhir ini; permasalahan sosial politik yang terjadi dalam negara Indonesia.

B. Rumusan Penciptaan

Berawal dari permasalahan sosial politik yang terjadi di negara Indonesia, penulis merasakan banyak sekali penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh para pejabat yang secara langsung ataupun tidak langsung menyeret rakyat Indonesia menjadi korbannya. Kemudian dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menjadikannya sebuah tema dalam Tugas Akhir penciptaan karya

seni patung. Karya-karya yang penulis ciptakan ini diharapkan dapat merepresentasikan masalah-masalah sosial politik yang terjadi pada rakyat Indonesia. Untuk membatasi melebarnya pokok permasalahan, maka perlu dirumuskan permasalahan yang akan diangkat yaitu; bagaimana masalah sosial politik yang terjadi di negara Indonesia dapat direpresentasikan ke dalam karya seni patung.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Memberikan kritikan dan menyatakan sikap tentang permasalahan sosial politik yang terjadi di negara Indonesia melalui media karya seni
- b. Mengekspresikan apa yang dirasakan mengenai permasalahan sosial politik yang terjadi di negara Indonesia ke dalam karya seni patung.

2. Manfaat

- a. Karya yang dihasilkan merupakan bahasa penulis sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada masyarakat.
- b. Sebagai ruang apresiasi terhadap masyarakat terhadap karya seni khususnya seni patung dan sebagai ruang kesadaran untuk dapat lebih memahami permasalahan sosial-politik yang diangkat dalam karya-karya yang dibuat.

- c. Bagi penulis, bermanfaat untuk lebih memperdalam pemahaman terhadap kehidupan sosial-politik dan melatih kepekaan intuisi dan kesadaran untuk terus berkarya seni yang peduli terhadap kehidupan yang ada disekitarnya.
- d. Memperkaya khasanah seni patung Indonesia.

D. Makna Judul

Penulis mengambil judul tugas akhir ini HITAM PUTIH MERAH PUTIH Representasi Permasalahan Sosial Politik dalam Karya Seni Patung. Untuk lebih menjelaskan dan menghindari adanya kesalahan persepsi tentang makna judul tugas akhir ini, maka akan diuraikan pengertian dari judul tugas akhir ini.

A. HITAM PUTIH

Warna hitam adalah warna yang paling gelap seperti warna arang. Warna hitam adalah warna yang identik atau perlambang dari sesuatu yang buruk, seperti kematian, kejahatan, keburukan, kemuraman, dan sejenisnya. Sedangkan warna putih adalah warna yang paling terang, seperti kapas. Warna putih adalah warna yang identik atau perlambang dari sesuatu yang baik, seperti kesucian, kebaikan, ketulusan, kejujuran dan sejenisnya. Hitam dan putih adalah pasangan yang tak dapat dipisahkan. Seperti halnya diketahui di dunia ini ada kejahatan dan kebaikan, ada siang ada malam, ada tua ada muda, kanan kiri, besar kecil dan lain-lain. Hitam putih adalah seperti sisi buruk dan sisi

baiknya. Hitam atau sisi buruknya misalnya kemiskinan yang melanda negara Indonesia, tingginya kriminalitas, korupsi, kolusi, kematian, kelaparan dan lain-lain. Putih atau sisi baik adalah yang menyiratkan sebaliknya dari hitam atau sisi buruknya, misalnya berbagai kekayaan alam dan budaya yang dimiliki negara Indonesia, hutan yang luas yang kaya akan flora dan fauna, hasil laut yang melimpah, kandungan minyak bumi yang banyak, nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia dan banyak lagi yang lainnya. Hitam Putih dalam judul tugas akhir ini dimaknai sebagai gambaran dari sesuatu kenyataan yang ada. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Hitam Putih dijelaskan sebagai keadaan (ketentuan,hal) yang sebenarnya¹. Dalam hal ini adalah kenyataan keadaan permasalahan sosial politik yang ada di negara Indonesia.

B. MERAH PUTIH

Merah Putih kependekan dari Sang Saka Merah Putih, julukan dari bendera negara Indonesia. Merah Putih adalah istilah yang dipakai untuk menyebut Negara Kesatuan Republik Indonesia. Warna merah pada bendera negara Indonesia diartikan berani, sedangkan warna putih suci.

Dari makna kata-kata di atas, maka dapat diambil pengertian tentang judul Hitam Putih Merah Putih yaitu gambaran keadaan, ketentuan, hal, kondisi

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dept Pendidikan Nasional. Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), p.197

permasalahan sosial politik yang sebenarnya terjadi di negara Indonesia, yang semua itu penulis hadirkan kembali melalui karya seni patung.

